

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular PTM merupakan masalah kesehatan utama terbesar secara global. Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yaitu suatu gangguan fungsi syaraf lokal atau global yang munculnya mendadak, progresif, dan cepat disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak nontraumatik, gangguan syaraf tersebut dapat menimbulkan gejala berupa perubahan kesadaran, kelumpuhan wajah atau anggota badan, kematian (Ramatillah, 2019). Dampak yang dapat ditimbulkan pascastroke adalah kelumpuhan dan kecacatan, gangguan berkomunikasi, gangguan emosi, nyeri, gangguan tidur, depresi, disfagia, dan masih banyak yang lainnya (Lingga, 2013), sehingga menimbulkan kerusakan fungsional menyebabkan seseorang menderita kecacatan yang menurunkan mobilitas, penderita stroke menjadi tidak produktif akan semakin bergantung kepada orang lain dalam melakukan aktivitas tertentu (Karunia, 2016).

Pentingnya peran keluarga pada klien pasca stroke belum optimal di tunjang dengan pada masa pandemi covid-19 untuk datang ke rumah sakit membawa resiko tinggi terpapar oleh virus covid-19, maka dilakukan perawatan di rumah. Keluarga mempunyai peran penting dalam mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan) (Komite penanganan covid-19, 2021).

Salah satu masalah kesehatan di indonesia yaitu adanya pandemi Covid-19, angka kejadian covid-19 965.283 positif, 781.147 pasien yang telah sembuh dan 27.453 penderita covid-19 yang meninggal (Komite penanganan covid-19, 2021). Hasil penelitian terdahulu didapatkan gaya hidup dan pengetahuan yang kurang mengakibatkan ketidakmampuan terlibat langsung dalam perawatan pasca stroke di rumah. Prevalensi stroke di indonesia yang tertinggi pada urutan pertama yakni Kalimantan timur dan Jawa tengah pada urutan ke 11, dengan kisaran umur tertinggi yakni >75 tahun (50,2%) dengan jumlah presentasi paling banyak laki-laki (11%), dan perempuan (10,9%). Data yang diperoleh dari dinas kesehatan provinsi

Jawa Timur tahun 2018 didapatkan bahwa tertinggi adalah kota Malang dengan 17,2 dan sumeneap terendah yaitu 2,49 dan Mojokerto dengan 12,38 (Risksedas., 2018). Data yang diperoleh di desa Sooko rt/rw 02/09 terdapat lebih dari 10 orang (7%) terdeteksi stroke.

Faktor penyebab terjadinya PTM stroke adalah pola hidup yang tidak sehat, di antaranya konsumsi makanan yang tidak seimbang, tidak melakukan aktivitas fisik, pengaruh lingkungan, sehingga memimicu terjadinya stroke. Pecahnya pembuluh darah di otak atau terjadinya thrombosis dan emboli. Gumpalan darah akan masuk ke aliran darah sebagai akibat dari penyakit lain atau karena adanya bagian otak yang cedera dan menyumbat arteri otak, akibatnya fungsi otak berhenti dan menjadi penurunan fungsi otak (Nasution, 2020). Stroke menimbulkan permasalahan yang kompleks, baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial serta membutuhkan penanganan yang komprehensif termasuk upaya pemulihan dilakukan dalam jangka lama bahkan sepanjang masa hidup. Rita Nurini selaku Ketua Umum Koalisi Perlindungan Masyarakat (Kopmas) mengatakan banyak masyarakat enggan ke rumah sakit sehingga pasien yang tidak mendapatkan penanganan yang tepat kondisinya semakin memburuk (Indah, 2020), hal kemungkinan terjadi adalah berdampak fatal terjadinya kelumpuhan bahkan kematian.

Dukungan besar dari keluarga sangat membantu karena keluarga sebagai unit pelayanan perawatan yang dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap anggota yang sakit dan dalam mengatasi masalah kesehatan anggota keluarganya. Pemberian asuhan keperawatan keluarga dengan terapi latihan penatalaksanaannya menggunakan gerakan aktif atau pasif, latihan menggerakkan persendian sesuai dengan rentang gerakannya. Latihan ROM (*Range Of Motion*) merupakan salah satu bentuk rehabilitasi awal pada penderita stroke (Sugijati, 2016). Penatalaksanaan yang dapat diberikan pada penderita pasca stroke yaitu dalam bentuk-bentuk upaya rehabilitatif diantaranya dengan teknik perenggangan jari tangan dengan bola tenis, latihan ROM menggunakan bola karet 3x/hari pada tangan yang mengalami hemiparesis dapat meningkatkan kemampuan otot tangan tersebut. Mengemukakan bahwa fisioterapi, pemberian 2x latihan ROM setiap hari pada pasien stroke iskemik lebih meningkatkan kekuatan otot daripada 1x/hari (Puspawati., 2010).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan keperawatan keluarga dengan anggota keluarga mengalami gangguan mobilitas fisik Pasca stroke di masa pandemi covid-19 Kec. Sooko Kab. Mojokerto ?

C. Tujuan Penulisan

1) Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan salah satu anggota keluarga mengalami pasca stroke pada (dua pasien stroke) dengan hambatan mobilitas fisik di kecamatan sooko, kabupaten mojokerto

2) Tujuan Khusus

- a) Melakukan Pengkajian keperawatan keluarga pada klien pasca stroke.
- b) Merumuskan diagnosa keperawatan keluarga pada klien pasca stroke.
- c) Menyusun intervensi keperawatan keluarga pada klien pasca stroke.
- d) Melaksanakan implementasi keperawatan keluarga pada klien pasca stroke
- e) Melaksanakan evaluasi keperawatan keluarga pada klien pasca stroke

D. Manfaat Penulisan

1) Manfaat Teoritis

Sebagai pengetahuan dan informasi dibidang keperawatan tentang asuhan keperawatan keluarga pada klien pasca stroke.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Instansi

Sebagai referensi pengembangan mutu dan kualitas Pendidikan tentang asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan mobilitas fisik.

- b) Bagi Keluarga Dan Pasien

Sebagai saran dan informasi untuk memperoleh pengetahuan dan pelaksanaan tentang pasca stroke dengan gangguan pemenu